

# **PENGARUH JUMLAH SMU, JUMLAH GURU DAN JUMLAH RUANG KELAS TERHADAP JUMLAH MURID YANG TERDAPAT DI PROVINSI LAMPUNG**

Boris Brahmono, Muhammad Idris, Apri Wahyudi  
Email : stitpringsewu@gmail.com  
Jl. Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu

## **Abstract**

This study aims to determine whether there is influence that signifikan between Number of High School , Number of Teachers and the number of students who are in the province of Lampung. This study uses a quantitative study using SPSS software to get results afterwards analysis. Data get from the Central Statistics Agency website Lampung Province. The result showed a marked influence between variables Number of Pupils with Variable Number of High School, Total Number of Classroom and number of Teachers and either partially or collectively – together.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah SMU, Jumlah Guru dan Jumlah murid yang terdapat di provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasilnya setelah itu baru dilakukan analisis. Data di dapatkan dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara variabel Jumlah Murid dengan Variabel Jumlah SMU, Jumlah Guru dan Jumlah Ruang Kelas baik itu secara parsial ataupun secara bersama – sama.

**Kata Kunci :** Jumlah Murid, Jumlah SMU, Jumlah Guru, Jumlah Ruang Kelas

## A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan pasti membutuhkan murid sebagai kelangsungan hidup sekolah tersebut, Karena tanpa tidak adanya murid sekolah tersebut pasti tidak akan berarti apa – apa. Begitu juga halnya dengan guru. Hal tersebut Karena sekolah, murid dan guru merupakan satu kesatuan sehingga apabila salah satunya ditiadakan maka belajar mengajar di sekolah tidak akan terjadi.

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin yaitu: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Menurut Sunarto pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Bangunan sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggara pendidikan. Sebuah sekolah mungkin sangat sederhana di mana sebuah lokasi tempat bertemu seorang pengajar dan beberapa peserta didik, atau mungkin, sebuah kompleks bangunan besar dengan ratusan ruang dengan puluhan ribu tenaga kependidikan dan peserta didiknya.

Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.
2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah.

Di dalam sekolah harus terdapat ruang kelas yang memadai untuk kelancaran proses belajar dan mengajar yang terjadi di sekolah tersebut. Menurut Anonim pada Wikipedia menyebutkan bahwa Kelas dapat berarti sekelompok murid yang menghadapi

pelajaran ataupun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan. Kelas juga bisa merujuk pada kegiatan belajar-mengajar itu sendiri: kelas dalam drama-drama karya William Shakespeare. Kelas dapat pula berupa sekelompok murid di tingkatan yang sama dalam sebuah institusi: kelas satu; ataupun sekelompok murid yang lulus dari lembaga tersebut di saat yang sama: kelas 2005 (bandingkan alumnus/i). Kelas dapat pula merujuk ke ruangan, bangunan, atau wahana di mana pelajaran diajarkan. Dalam sistem pendidikan di beberapa negara (seperti Republik Cina), kelas dapat merujuk pada pembagian murid di suatu bagian akademik, terdiri atas sekelompok murid di tingkatan akademik yang sama. Sebagai contoh, kelas 2 di sebuah bagian dapat terbagi atas 3 kelas.

Adapun menurut Nawawi, bahwa kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.”

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas dibagi dua yaitu: 1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Sudirman : 310-311). Menurut Oemar Hamalik, "kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru". Pengertian ini jelas ditinjau dari segi anak didik karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang.

Sedangkan menurut Suharsini Arikunto, kelas adalah "sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama”. Dengan demikian ruang kelas merupakan salah satu variabel penting di dalam mengembangkan pendidikan kita saat ini bukan hanya sebagai wadah penampung siswa saja tapi juga diharapkan sebagai tempat siswa mengembangkan bakat mereka masing-masing.

Ruang kelas ini tanpa kehadiran guru juga bisa menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan.

Gunanya guru disini adalah sebagai jembatan ilmu bagi siswanya.

Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya.

UU no.14 Tahun 2005 tentang Guru menyebutkan bahwa Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Faktor murid yang belajar di suatu sekolah merupakan faktor yang sangat krusial sekali. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa apabila muridnya tidak ada maka proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak akan terjadi. Ini terutama sangat dirasakan oleh sekolah swasta yang menjadi indikator utamanya adalah berapa banyak murid yang bisa diterima sekolah swasta tersebut. Karena murid bagi sekolah swasta adalah ibarat air di tengah gurun pasir atau sangat berarti sekali.

Karena itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang **PENGARUH JUMLAH SMU, JUMLAH GURU DAN JUMLAH RUANG KELAS TERHADAP JUMLAH MURID YANG TERDAPAT DI PROVINSI LAMPUNG.**

## B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin melihat sejauh mana pengaruh Jumlah SMU, Jumlah Guru dan Jumlah Ruang Kelas terhadap Jumlah Murid di Provinsi Lampung. Pengaruh tersebut dapat berupa nyata (signifikan) atau tidak nyata (tidak signifikan).
2. Ingin mengetahui apakah pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Murid dengan Jumlah Sekolah SMU yang ada di Provinsi Lampung, antara variabel Jumlah Murid dengan Jumlah Guru yang ada di Provinsi Lampung, antara variabel Jumlah Murid dengan Jumlah Ruang Kelas yang ada di Provinsi Lampung.

## C. METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif (analisis kuantitatif). Analisis kuantitatif seperti yang diungkapkan Iqbal Hasan dalam bukunya yang berjudul analisis data penelitian dengan statistik adalah suatu analisis yang

menggunakan model – model, baik itu model matematika, model statistic, dan ekonometric yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka yang kemudian diuraikan ke dalam bentuk uraian. Modelnya adalah dengan menggunakan Model Regresi Berganda, dimana model ini digunakan untuk melakukan sebuah peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan seminimal mungkin. Menurut Singgih Santoso (2011 : 342) sebuah model digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut sebagai asumsi klasik, yaitu :

- Normalitas  
Penggunaan Model regresi untuk memprediksi akan menghasilkan kesalahan (residu), yakni selisih data actual dengan data hasil peramalan. Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal.
- Heteroskedastisitas  
Residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika dari residu tersebut semakin meningkat dengan pola terus menurun atau menaik maka hal itu dapat disebut dengan heteroskedastisitas.
- Multikolenieritas  
Pada model regresi yang bagus, variabel – variabel independen seharusnya tidak berkorelasi atau berhubungan dengan variabel – variabel yang lainnya.
- Autokorelasi  
Khusus untuk regresi yang berbasis waktu ( time – series), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu ke – T dengan waktu sebelumnya (T-1).

Adapun jumlah Sekolah, Jumlah Ruang Kelas, Jumlah Guru dan Jumlah Murid di dapatkan dari Dinas Pendidikan Provinsi Lampung yaitu seperti yang tercantum pada tabel 1 seperti di bawah ini :

**Tabel 1.**

Jumlah SMU, Kelas, Guru, Murid di Provinsi Lampung				
Tahun 2002/2003 - 2013/2014				
Tahun	Banyaknya Sekolah	Banyaknya Kelas	Banyaknya Guru	Banyaknya Murid
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002/2003	280	2676	7019	100809
2003/2004	296	2643	7031	98883
2004/2005	314	3264	7031	99790
2005/2006	336	3059	7963	113389
2006/2007	347	3059	8841	111799
2007/2008	359	3071	9721	110211
2008/2009	390	3278	11057	120178
2009/2010	390	3336	11104	121796
2010/2011	476	10076	12695	162647
2011/2012	476	10078	12695	162647
2012/2013	425	4420	10638	130555
2013/2014	432	4 703	11 143	132 225

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

Data tersebut tersebut akan diuji dalam sebuah software statistic yang bernama SPSS untuk menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel terikat (dependent) yaitu Jumlah SMU, Jumlah Guru dan Jumlah Ruang Kelas terhadap variabel bebas (independent) yaitu Jumlah Murid di Provinsi Lampung dan juga untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Murid dengan Jumlah Sekolah SMU yang ada di Provinsi Lampung, antara variabel Jumlah Murid dengan Jumlah Guru yang ada di Provinsi Lampung, antara variabel Jumlah Murid dengan Jumlah Ruang Kelas yang ada di Provinsi Lampung.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Multikolinieritas

Hasil atau output dari SPSS :

Tabel 1.  
Hasil Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	U C		S C	T	Sig.	C S	
	B	Std. Error				Bet a	Tolerance
1 (Constant)	39379.110	8984.576		4.383	.002		
Jumlah Sekolah	134.876	66.379	.407	2.032	.077	.046	21.875
Jumlah Guru	1.385	1.760	.135	.787	.454	.063	15.951
Jumlah Kelas	4.111	.649	.505	6.333	.000	.289	3.460

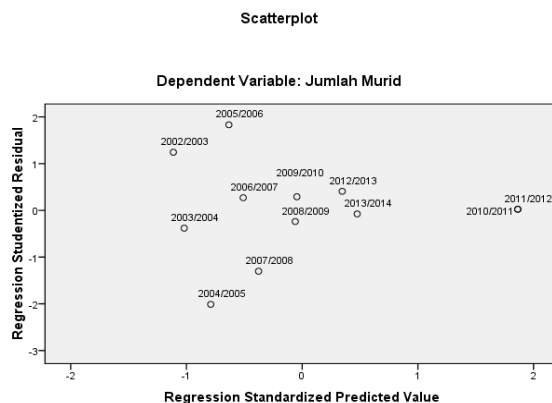
a. Dependent Variable: Jumlah Murid

Analisis table diatas :

Angka VIF untuk Jumlah Sekolah adalah sebesar 21,875, untuk Jumlah Guru adalah sebesar 15.951 dan Jumlah Kelas adalah sebesar 3,460. Semua angka tersebut adalah lebih besar dari 1. Juga dilihat dari angka tolerance yang masih dibawah 1 yaitu untuk Jumlah Sekolah didapatkan angka tolerancinya 0.046, untuk Jumlah Guru adalah sebesar 0.63 dan untuk Jumlah Kelas adalah sebesar 0.289. Atau dapat dikatakan di mana Tolerance = 1 / VIF atau bisa juga  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ . Hal ini menunjukkan bahwasanya di dalam kasus ini terjadinya Multikolinieritas artinya adanya hubungan antar variabel Jumlah Sekolah, Jumlah Guru dengan Jumlah Kelas. Hubungan tersebut adalah bersifat positif yang berarti diantara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan yang erat diantara kedua variabel tersebut.

### 2. Heteroskedastisitas

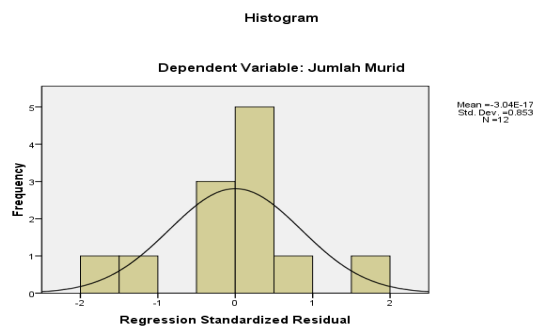
Gambar 1.  
Hasil Heteroskedastisitas



Dari gambar 1 diatas yang berupa grafik dapat dikatakan bahwasanya pancaran datanya atau sebaran datanya tidak memperlihatkan pola tertentu, misal pola menarik kekanan atas atau pola menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwasanya Model Regresi ini bebas dari Heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain residu yang ada mempunyai varians yang konstan (homokedastisitas).

### 3. Uji Normalitas

Gambar 2.  
Uji Normalitas



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa data distribusi nilai residu (error) menunjukkan distribusi normal. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Bahwasanya data tersebut adalah berbentuk seperti sebuah lonceng / bel. Juga pada normal probability plot, terlihat dari sebaran error (berupa titik) yang masih ada di sekitar garis lurus. Kedua hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residu (kesalahan) dari model dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 2.**  
**Hasil Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.980	3113.049	2.428

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kelas, Jumlah Guru, Jumlah Sekolah

b. Dependent Variable: Jumlah Murid

Dari tabel diatas di dapatkan angka Durbin-Watson adalah sebesar 2.428. nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebesar 12 dan jumlah variabel independen adalah sebesar 3 maka didapatkan sebesar 0.8140 artinya tidak terdapat autokorelasi Karena nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai tabel signifikansi ( $2.428 > 0.8140$ ).

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang simultan atau antara satu variabel independen dengan variabel dependen maka di lakukan analisis regresi linear berganda.

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Jumlah Murid	1.22E5	21907.479	12
Jumlah Sekolah	376.75	66.135	12
Jumlah Guru	9744.83	2129.470	12
Jumlah Kelas	4471.92	2689.885	12

Analisis tabel 3.

Jumlah rata-rata sekolah adalah sebesar 376.75 dengan standar deviasi adalah sebesar 66.135, jumlah rata -rata guru adalah sebesar 9744.83 dengan standar deviasi sebesar 2129.470 dan jumlah rata – rata kelas adalah sebesar 4471.92 dengan standar deviasi sebesar 2689.885. untuk data masing – masing sejumlah 12.

**Tabel 4.**  
**Korelasi**  
**Correlations**

		Jumlah Murid	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Kelas
Pearson Correlation	Jumlah Murid	1.000	.953	.906	.941
	Jumlah Sekolah	.953	1.000	.965	.825
	Jumlah Guru	.906	.965	1.000	.749
	Jumlah Kelas	.941	.825	.749	1.000
Sig. (1-tailed)	Jumlah Murid	.	.000	.000	.000
	Jumlah Sekolah	.000	.	.000	.000
	Jumlah Guru	.000	.000	.	.003
	Jumlah Kelas	.000	.000	.003	.
N	Jumlah Murid	12	12	12	12
	Jumlah Sekolah	12	12	12	12
	Jumlah Guru	12	12	12	12
	Jumlah Kelas	12	12	12	12

Analisis tabel 4.

Besarnya hubungan antar variabel jumlah murid dengan jumlah sekolah adalah sebesar 0.953, jumlah murid dengan jumlah guru adalah sebesar 0.906 dan jumlah murid dengan jumlah kelas adalah sebesar 0.941. Secara teoritis, Karena korelasi antara jumlah murid dengan jumlah sekolah lebih besar, maka jumlah sekolah lebih berpengaruh terhadap jumlah murid dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini juga menandakan terjadinya Multikolenieritas atau korelasi diantara variabel bebas dalam hal variabel bebasnya adalah jumlah sekolah, jumlah guru dan jumlah kelas.

Tingkat signikansi koefisien korelasi satu sisi dari hasil (seperti pada tabel 4. Pada kolom Sig. (1-Tailed))) adalah sebesar 0.000 – 0.003. artinya Karena probabilitas jauh dibawah 0.05 maka korelasi diantara variabel dependent (jumlah murid) dengan variabel independent (jumlah sekolah, jumlah guru, dan jumlah kelas) sangat nyata dengan jumlah masing – masing datanya (n) adalah sebesar 12 tahun pelajaran.

**Tabel 5.**  
**Masukan Varibel dan Model Kesimpulan**  
**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Kelas, Jumlah Guru, Jumlah Sekolah <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jumlah Murid

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Kelas, Jumlah Guru, Jumlah Sekolah <sup>a</sup>		Enter

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.980	3113.049

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kelas, Jumlah Guru, Jumlah Sekolah

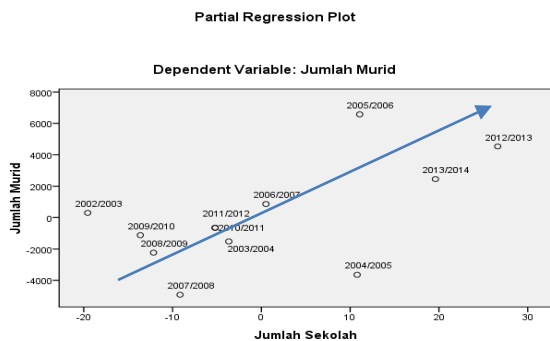
b. Dependent Variable: Jumlah Murid

Pada tabel 5. Dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed) dengan menggunakan metode enter. Atau dengan kata lainnya semua variabel harus dimasukkan ke dalam perhitungan regresi linear berganda.

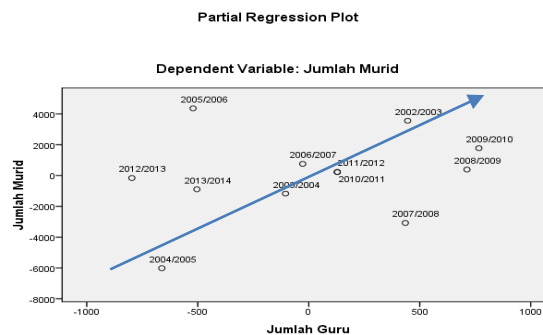
Sedangkan pada tabel model summary (model kesimpulan ) angka R Square adalah 0.985. ini berarti ada sejumlah 98.5 % variabel jumlah murid bisa dijelaskan oleh variabel jumlah sekolah, jumlah guru dan jumlah kelas.

Sedangkan (masih dari tabel model summary) pada standart error of the estimate adalah sebesar 3113.049 orang murid ( dalam hal jumlah murid adalah variabel dependen). Dilihat dari tabel 3. Standart deviasi untuk jumlah murid adalah sebesar 21907.479, yang artinya nilai standart error of estimatonya (3113.049) jauh lebih kecil daripada standart deviasinya (21907.479) yang artinya model regresi lebih baik dalam bertindak sebagai predictor jumlah murid daripada rata – rata jumlah murid itu sendiri.

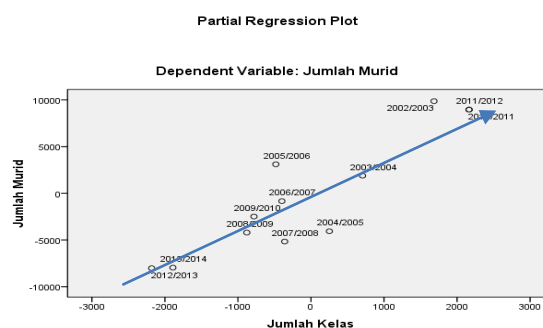
**Gambar 3.**  
**Grafik Jumlah Guru dan Jumlah Sekolah**



**Gambar 4.**  
**Grafik Jumlah Murid dan Jumlah Guru**



**Gambar 5.**  
**Grafik Jumlah Murid dan Jumlah Ruang Kelas**



Jika kita melihat pada masing – masing grafik pada gambar 3.,4. Dan 5. Maka terlihat sebarannya membentuk ke kanan atas dan jika ditarik garis lurus maka akan didapat slope yang positif. Hal ini sesuai koefisien masing – masing variabel independen yaitu jumlah sekolah, jumlah guru dan jumlah ruang kelas yang positif. Artinya untuk masing – masing variabel independen mempunyai hubungan yang :

- Hubungan antara Jumlah Murid dan Jumlah Sekolah adalah positif artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
- Hubungan antara Jumlah Murid dan Jumlah Guru adalah positif artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
- Hubungan antara Jumlah Murid dan Jumlah Ruang Kelas adalah positif artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 6.**  
**Anova dan koefisien**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.202E9	3	1.734E9	178.920	.000 <sup>a</sup>
Residual	7.753E7	8	9691074.937		
Total	5.279E9	11			

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.202E9	3	1.734E9	178.920	.000 <sup>a</sup>
Residual	7.753E7	8	9691074.937		
Total	5.279E9	11			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kelas, Jumlah Guru, Jumlah Sekolah

b. Dependent Variable: Jumlah Murid

Coefficients<sup>a</sup>

Model	U C		S C	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39379.110	8984.576		4.383	.002
Jumlah Sekolah	134.876	66.379	.407	2.032	.077
Jumlah Guru	1.385	1.760	.135	.787	.454
Jumlah Kelas	4.111	.649	.505	6.333	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Murid

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung adalah 178.920 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0.000. dikarenakan nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 maka model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi jumlah murid, atau jumlah sekolah, jumlah guru dan jumlah kelas berpengaruh terhadap jumlah murid yang ada di Provinsi Lampung.

Dari tabel koefisien maka dapat diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 39.379,110 + 134,876 X_1 + 1,385 X_2 + 4,111X_3$$

Dimana :

Y = Jumlah Murid

X<sub>1</sub> = Jumlah Sekolah

X<sub>2</sub> = Jumlah Guru

X<sub>3</sub> = Jumlah Ruang Kelas

- Angka sebesar 39.379,110 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel jumlah guru atau jumlah sekolah atau jumlah kelas, maka jumlah murid di provinsi Lampung adalah sebesar 39.379,110.
- Sedangkan untuk angka X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> berarti setiap penambahan 1 maka jumlah sekolah meningkat sebesar 134,876 atau jumlah guru akan meningkat sebesar 1,385 atau jumlah kelas akan meningkat sebesar 4,111.
- Untuk uji t terlihat pada angka sig ( besaran nilai probabilitas ) yang besar 0.000 yang jauh di bawah 0.025, maka dapat dikatakan bahwa jumlah sekolah, jumlah guru dan jumlah ruang kelas berpengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah murid.

## E. PENUTUP

### 1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Terdapat hubungan yang nyata atau signifikan antara variabel Jumlah Murid dengan variabel Jumlah Sekolah SMU, Jumlah Guru, dan Jumlah Ruang Kelas yang ada di Provinsi Lampung.
- Terdapat hubungan yang nyata atau signifikan antara variabel Jumlah Murid dengan variabel Jumlah Sekolah SMU, Jumlah Murid dengan Jumlah Guru, dan Jumlah Murid dengan Jumlah Ruang Kelas yang ada di Provinsi Lampung.

### 2. SARAN

Adapun saran di dalam penelitian ini adalah :

- Penulis menyadari di dalam penulisan ini pastilah ada beberapa kesalahan yang tidak terdeteksi oleh penulis sehingga bisa dilakukan penelitian lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara : Jakarta
- Muhtarom dkk. 2016. Kontribusi Kemampuan Manajerial dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Majemen Pendidikan Islam*, volume. 2. Hal. 9 : 14
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Gajah Mada University : Yogyakarta
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. Elek Media Komputindo : Jakarta
- Sudirman dkk, 1991. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring, CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar* Remaja Rosdakarya, : Bandung
- Sugiyono, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta : Jakarta
- Sunarto, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit PT. Rineka Cipta Yusuf : Jakarta